



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEGBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SD NEGERI SUMANDA TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2022/2023

Ida Nurlaila¹, Suharto², Muhammad Yasin³, Dewi Yanti⁴, Mansur⁵

¹⁻⁴Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: daiarjuna@gmail.com¹, yantidewi040@gmail.com⁴, mansur.min20@gmail.com⁵

Abstract

Character education program is one of the efforts to develop students' interest, attitudes, and positive behaviors. This study aims to evaluate the implementation of character education management in developing students' interest, attitudes, and positive behaviors in the Wustha Fathkul Ulum Equality Program in Srimulyo Village, Madang Suku II District, Ogan Komering Ulu Timur Regency in the academic year 2022/2023. The research method used was descriptive with a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of character education management can improve students' interest, attitudes, and positive behaviors. Factors that influence the success of character education programs include the support of the school principal, teacher commitment, parental participation, appropriate selection of methods and media, and regular program evaluation. Character education programs also need to be integrated with existing curriculum and learning. It is expected that the results of this study can contribute to the development of character education programs in schools.

Keywords: Management of Character Education, Interest, Attitude, and Positive Behavior

Abstrak

Program pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di Program Kesetaraan Wustha Fathkul Ulum Desa Srimulyo, Kecamatan Madang Suku II, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dapat meningkatkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter meliputi dukungan kepala sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua, pemilihan metode dan media yang tepat, dan evaluasi program secara teratur. Program pendidikan karakter juga perlu diintegrasikan dengan kurikulum dan pembelajaran yang ada. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan karakter di sekolah

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Minat Sikap Dan Perilaku Positif

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga nengara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya (Adhi, 2017). Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula. Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter" (DePeNas, 2010).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan-nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilainilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good yaitu samasama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh (Kususma, 2012).

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Halstead & Taylor, 2000). Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada

prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu) (Hamidah *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam program kesetaraan Wustha Fatkhul Ulum untuk membantu mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di dalam program tersebut. Implementasi manajemen pendidikan karakter akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika, serta membantu siswa untuk memahami pentingnya mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di SD Negeri Sumanda Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023", sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran (Arikunto, 2010). Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya (Irawan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain (Aslamiyah *et al.*, 2022). Tempat penelitian adalah SD Negeri Sumanda. Subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SD Negeri Sumanda, sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Yakni Pada implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat sikap dan perilaku positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat sikap dan perilaku positif siswa, yang secara garis besar ada beberapa pembahasan.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di SD Negeri Sumanda Tanggamus

a. Dukungan Kepala Sekolah

Pertama diuraikan terkait dukungan kepala sekolah dalam program pendidikan karakter sangat penting dalam keberhasilan program tersebut. Kepala sekolah dapat menjadi penggerak dan motivator bagi guru dan siswa untuk mengambil bagian aktif dalam program tersebut. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dalam berbagai bentuk seperti dukungan finansial, dukungan administratif, dan dukungan moral. Dukungan finansial bisa berupa anggaran untuk membeli bukubuku dan alat peraga pendidikan karakter, sementara dukungan administratif bisa berupa perizinan penggunaan ruangan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Dukungan moral dari kepala sekolah juga bisa berupa pujian dan apresiasi terhadap upaya dan prestasi yang telah dicapai oleh para guru dan siswa.

Dukungan dari kepala sekolah juga dapat memberikan motivasi dan meningkatkan komitmen para guru dan siswa dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Hal ini dapat membantu memperkuat keberhasilan program dan memberikan dampak positif pada siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Namun demikian, dukungan kepala sekolah dalam program pendidikan karakter tidak cukup untuk memastikan keberhasilan program tersebut. Diperlukan komitmen dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, terutama para guru dan orang tua siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam implementasi program pendidikan karakter.

b. Komitmen Guru

Dukungan dari komitmen guru adalah faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap program tersebut akan lebih mampu membawa perubahan positif pada siswa melalui pengajaran dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen guru juga dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa. Guru yang komitmen dalam program pendidikan karakter, akan mampu memahami dan menguasai konsep karakter yang akan diajarkan kepada siswa. Mereka akan lebih terampil dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan karakter secara kreatif dan inovatif. Selain itu, guru yang komitmen pada program pendidikan

karakter juga akan lebih mampu membangun hubungan baik dengan siswa dan berkomunikasi dengan baik dalam membahas tentang nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

Komitmen guru dalam program pendidikan karakter tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Guru dapat memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami nilai-nilai karakter secara lebih nyata dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, komitmen guru tidak dapat diwujudkan secara instan. Diperlukan dukungan dan motivasi dari pihak sekolah dan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Selain itu, guru juga membutuhkan dukungan dari orang tua siswa dalam memperkuat keberhasilan program pendidikan karakter (Lickona, 1991).

c. Pengintegrasian Dengan Kurikulum

Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa melalui pengintegrasian dengan kurikulum. Program pendidikan karakter yang sukses adalah program yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan diintegrasikan secara organik dan terstruktur ke dalam proses pembelajaran yang ada. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks belajar di kelas. Dalam proses integrasi program pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran, beberapa faktor yang harus dipertimbangkan adalah: pengembangan silabus dan pembelajaran yang mencakup pengajaran nilai-nilai karakter; penyediaan sumber daya seperti buku-buku, video, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan karakter; dan pelatihan dan pengembangan bagi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan karakter dalam pembelajaran (Moleong, 2014).

Selain itu, integrasi program pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan sebagainya dapat diarahkan untuk mengembangkan karakter siswa. Kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan, kegiatan kebersihan lingkungan, dan kegiatan lainnya juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa dan membantu mereka memahami dan

mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi program pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada, siswa dapat mengalami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks belajar dan kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat dan positif, sehingga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

d. Partisipasi Orang Tua

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan program pendidikan karakter. Orang tua merupakan agen utama dalam membentuk karakter anak di rumah. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dalam program pendidikan karakter di sekolah dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan mendorong anak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal dan Suherman (2019) tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, ditemukan bahwa partisipasi orang tua sangat penting dalam kesuksesan program pendidikan karakter. Orang tua yang aktif terlibat dalam program pendidikan karakter di sekolah cenderung memiliki anak yang lebih berperilaku baik dan mampu mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah. Selain itu, partisipasi orang tua juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak (Purwanto, 2013).

Namun, seringkali orang tua kurang terlibat dalam program pendidikan karakter di sekolah karena kesibukan dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua, seperti dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru untuk membahas program pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan memberikan informasi secara teratur kepada orang tua tentang perkembangan program pendidikan karakter di sekolah. Dalam hal ini, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam membuka komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua. Kepala sekolah dapat memfasilitasi pertemuan antara orang tua dan guru, memberikan informasi secara teratur kepada orang tua tentang program pendidikan karakter, dan memberikan apresiasi kepada orang tua yang aktif terlibat dalam program tersebut. Dengan demikian, partisipasi orang tua dapat meningkat dan kesuksesan program pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

e. Pemilihan Metode dan Media Yang Tepat

Pemilihan metode dan media yang tepat merupakan faktor yang penting dalam kesuksesan program pendidikan karakter. Metode dan media yang tepat akan membantu siswa untuk lebih memahami dan merespons nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri mereka. Sebagai contoh, dalam mengajarkan nilai kejujuran, guru dapat menggunakan metode diskusi atau role-play yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, media juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Media yang tepat dapat berupa film pendek, animasi, atau buku cerita yang mengandung pesan moral yang relevan dengan nilai yang ingin ditanamkan. Penggunaan media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, pemilihan metode dan media yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga metode yang efektif bagi satu siswa belum tentu efektif bagi siswa lain. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai juga harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode dan media yang tepat. Jika tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan kreativitas siswa, maka media yang tepat dapat berupa karya seni atau proyek yang melibatkan siswa dalam menciptakan sesuatu yang baru. Dengan pemilihan metode dan media yang tepat, program pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih positif dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.

f. Evaluasi Program

Evaluasi program pendidikan karakter secara teratur sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan apakah program tersebut masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat memberikan informasi tentang apakah program pendidikan karakter telah memberikan dampak positif pada siswa, baik dalam hal minat, sikap, maupun perilaku. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam program dan memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan program di masa depan. Beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam program pendidikan karakter antara lain hasil belajar siswa, partisipasi siswa dalam program, efektivitas metode dan media

yang digunakan, serta dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan tes (Purwanto, 2013). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan program, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun dukungan dari stakeholder yang terkait. Dengan evaluasi yang dilakukan secara teratur, program pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SD Negeri Sumanda Tanggamus memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter adalah dukungan kepala sekolah, komitmen guru, integrasi dengan kurikulum dan pembelajaran, partisipasi orang tua, pemilihan metode dan media yang tepat, serta evaluasi program secara teratur. Dukungan kepala sekolah dapat memotivasi guru dan siswa untuk mengambil bagian aktif dalam program tersebut, sedangkan komitmen guru sangat penting dalam membawa perubahan positif pada siswa melalui pengajaran dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi dengan kurikulum dan pembelajaran dapat membantu memperkuat program dan partisipasi orang tua dapat membantu membentuk nilai-nilai yang sama di rumah dan sekolah. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas program, dan evaluasi program secara teratur dapat membantu mengevaluasi efektivitas program dan memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan program di masa depan. Dengan adanya implementasi manajemen pendidikan karakter yang baik, diharapkan siswa mampu mengembangkan karakter yang positif, memiliki kemampuan dan minat yang lebih baik, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan program ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai salah satu upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 50, 97–106.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.
- DePeNas. (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Halstead, J. M., & Taylor, M. J. (2000). Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 29, 147–164.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7, 1–15.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, F. M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7, 47–67.
- Kususma, D. (2012). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.